

Analisis Piutang Tak Tertagih terhadap Tingkat Perputaran Piutang pada PT. Surabaya Icard Printing di Masa sebelum dan saat Pandemi

Siswi Novitasari

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/ekobis.v2i2.240

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis piutang tak tertagih terhadap tingkat perputaran piutang dari tahun 2018-2020. Dimana pada tahun 2020 pandemi covid-19 mulai muncul dan mengakibatkan perekonomian di Indonesia tidak stabil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mengumpulkan data dari perusahaan tiap tahun. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio perputaran piutang, rasio tunggakan, dan rasio penagihan. Perusahaan mengalami kondisi kurang baik karena perputaran piutang tiap tahunnya menurun sehingga mengakibatkan menurunnya modal kerja.

Kata kunci: Covid-19, Rasio Perputaran Piutang, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan.

ABSTRACT

This study aims to analyze bad debts on receivables turnover from 2018-2020. Where in 2020 the COVID-19 pandemic began to emerge and resulted in an unstable economy in Indonesia. This study uses a qualitative method by collecting data from companies every year. The results of this study are based on receivables turnover ratio, arrears ratio, and collection ratio. The company experienced unfavorable conditions because the turnover of accounts receivable each year decreased, resulting in a decrease in working capital.

Keywords: Covid-19, Accounts Receivable Turnover Ratio, Arrears Ratio, Ratio Billing.

PENDAHULUAN

Pendirian suatu perusahaan memiliki maksud agar bisa tumbuh dan berkembang demi kelangsungan usaha dimasa mendatang dengan jangka waktu yang tidak terbatas lamanya dengan tujuan memperoleh laba semaksimal mungkin. Di Era modern ini banyak perusahaan yang bersaing saling berlomba-lomba untuk menguasai pasar salah satunya dengan melakukan aktivitas penjualan barang secara tunai maupun secara kredit. Dengan adanya penjualan secara tunai, perusahaan akan langsung mendapatkan uang tunai yang dapat digunakan sebagai anggaran operasional perusahaan untuk membenahi kualitas perusahaan, sedangkan dengan penjualan secara kredit perusahaan tidak langsung mendapatkan uang tunai akan tetapi volume penjualan makin meningkat. Banyak pelanggan lebih tertarik dengan penjualan secara kredit. Dengan adanya penjualan secara kredit tersebut, maka akan muncul piutang. Dalam mengendalikan piutang usaha memerlukan analisa secara seksama, agar manajemen piutang berjalan dengan efektif dan efisien.

Konsekuensi dari adanya piutang akan menimbulkan piutang tak tertagih dan biaya-biaya lain seiring dengan peningkatan jumlah piutang, sedangkan setiap perusahaan pasti tidak mengharapkan kliennya tidak dapat membayar hutang mereka. Salah satu upaya perusahaan untuk mengendalikan resiko piutang tak tertagih adalah dengan membuat daftar piutang dan pembayaran piutang berdasarkan nama klien dengan tanggal jatuh tempo, sehingga pada saat jatuh tempo bisa ditagih. Hal ini untuk mempermudah bagian penagihan dalam mengontrol piutang perusahaan. PT. Surabaya idCard Printing adalah suatu perusahaan yang didirikan sejak tahun 2010, perusahaan ini bergerak dalam bidang percetakan, perdagangan bahan-bahan percetakan, barang-barang percetakan, alat tulis kantor, dan komputer. Perseroan ini Berlokasi di Jl Bendul Merisi Permai Blok Q-32 Surabaya, PT. Surabaya idCard Printing ini merupakan perusahaan kartu terbesar di Surabaya sehingga menjadi pemasok kartu ID atau member hampir di seluruh Hotel Surabaya, dan menjadi agen di toko percetakan surabaya dikarenakan harga lebih murah dengan competitor lain dengan kualitas yang baik.

Di awal tahun 2020 ini hampir seluru penjuru dunia terkena Virus.Wabah tersebut dikenal dengan Corona Virus atau Covid-19. Tidak terkecuali Indonesia, Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi kasus terbanyak,Wabah Covid-19 ini menyebar dengan sangat cepat per tanggal 29 November 2020 data pasien positif 534.266 orang, pasien sembuh 445.793 dan sebanyak 16.815 pasien meninggal (Kamil, 2020). Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi masyarakat dunia, tak terkecuali Indonesia. Hampir semua lini kehidupan kena dampak covid-19 terutama terhadap perekonomian global. Sehingga besar kemungkinan adanya piutang tak tertagih di masa Covid-19, maka dari itu penulis melakukan penelitian terkait tingkat piutang tak tertagih di masa sebelum dan saat pandemi covid-19 agar mengetahui perkembangan pada PT. Surabaya idCard Printing dengan demikian judul yang diteliti adalah “Analisis piutang tak tertagih terhadap tingkat perputaran piutang pada PT. Surabaya idCard Printing dimasa sebelum dan saat pandemi covid- 19”.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis rasio perputaran piutang, rasio tunggakan dan rasio penagihan.

- a. Rasio *Receivable Turn Over*, Menurut Kasmir (2016) menyatakan, bahwa Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus:

Receivable Turn Over = $\frac{\text{Pernjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$

Semakin besar nilai dari Rasio Perputaran Piutang, maka semakin baik perputaran piutang perusahaan karena modal perusahaan semakin cepat kembali. Tingkat perputaran piutang sendiri menggambarkan tingkat efisien modal suatu perusahaan.

b. Rasio Tunggakan

Menurut Keown (2008), rasio ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang sudah jatuh tempo dan belum dapat ditagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

Rumus :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \text{Total Piutang tak Tertagih} / \text{Penjualan Kredit} \times 100\%$$

Berdasarkan standar pengukuran piutang tak tertagih, artinya apabila rasio tunggakan $> 1\%$ maka semakin besar resiko piutang yang tidak tertagih dan apabila rasio tunggakan $\leq 1\%$ maka semakin kecil resiko piutang yang tidak tertagih.

c. Rasio Penagihan

Menurut Keown (2008), rasio ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas penagihan yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga berapa besar piutang yang dapat ditagih dapat diketahui jumlahnya dari semua piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus:

$$\text{Rasio Penagihan} = \text{Total Piutang Tertagih} / \text{Total Piutang Periode} \times 100\%$$

Semakin besar rasio penagihan berarti semakin lancar tingkat perputaran piutang perusahaan dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan maka semakin lambat tingkat perputaran piutang perusahaan.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari Tabel 1, peneliti dapat menganalisis rasio keuangan pada PT. Surabaya IdCard Printing, yaitu Rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over*), Rasio Tunggakan, dan Rasio Penagihan pada tahun 2018-2020.

Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin besar nilai dari Rasio Perputaran Piutang, maka semakin baik perputaran piutang perusahaan karena modal perusahaan semakin cepat kembali. Tingkat perputaran piutang sendiri menggambarkan tingkat efisien modal suatu perusahaan. Cara menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Tabel 1
Daftar Piutang PT. Surabaya Idcard Printing Tahun 2018-2020

Tahun	Saldo Awal	Penjualan Kredit	Piutang Tertagih	Piutang tak Tertagih
2018	Rp 537.987.601	Rp2.473.359.487	Rp2.421.645.662	Rp 5.549.800
2019	Rp 584.151.626	Rp2.628.573.227	Rp2.461.821.968	Rp 3.057.908
2020	Rp 747.844.977	Rp2.110.374.800	Rp2.375.009.267	Rp 8.592.168

Sumber: Data Diolah, 2021

Rumus mencari Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Dimana untuk mengetahui Piutang Rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Saldo awal piutang} + \text{Saldo akhir piutang}}{2}$$

Adapun hasil perhitungan dari *Receivable turn over* adalah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 2.473.359.487}{\text{Rp } 271.768.700,5} = 9,1 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Rp } 537.987.601 + \text{Rp } 5.549.800}{2} = \text{Rp } 271.768.700,5$$

Tahun 2019

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 2.628.573.227}{\text{Rp } 293.604.767} = 8,9 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Rp } 584.151.626 + \text{Rp } 3.057.908}{2} = \text{Rp } 293.604.767$$

Tahun 2020

$$\text{RTO} = \frac{\text{Rp } 2.110.374.800}{\text{Rp } 378.218.572,5} = 5,6 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Rp } 747.844.977 + \text{Rp } 8.592.168}{2} = \text{Rp } 378.218.572,5$$

Rasio Tunggakan

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah piutang yang sudah jatuh tempo dan belum dapat ditagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan. Berdasarkan standar pengukuran piutang tak tertagih, artinya apabila rasio tunggakan $> 1\%$ maka semakin besar resiko piutang yang tidak tertagih dan apabila rasio tunggakan $\leq 1\%$ maka semakin kecil resiko piutang yang tidak tertagih. Rumus mencari Rasio Tunggakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Total Piutang Tak Tertagih}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2
Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
Tahun 2018-2020

Tahun	Penjualan Kredit	Rata-rata Piutang Usaha	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2018	Rp 2.473.359.487	Rp 271.768.700,5	9,1
2019	Rp 2.628.573.227	Rp 293.604.767	8,9
2020	Rp 2.110.374.800	Rp 378.218.572,5	5,6

Sumber: Data Diolah, 2021

Table 3
Hasil Perhitungan Rasio Tunggakan Tahun 2018-2020

Tahun	Piutang Tak Tertagih	Penjualan Kredit	Rasio Tunggakan(%)
2018	Rp 5.549.800	Rp 2.473.359.487	0,2
2019	Rp 3.057.908	Rp 2.628.573.227	0,1
2020	Rp 8.592.168	Rp 2.110.374.800	0,4

Sumber: Data Diolah, 2021

Adapun hasil perhitungan dari Rasio Tunggakan adalah sebagai berikut :

Tahun 2018

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Rp 5.549.800}}{\text{Rp 2.473.359.487}} \times 100\% = 0,2\%$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Rp 3.057.908}}{\text{Rp 2.628.573.227}} \times 100\% = 0,1\%$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Rp 8.592.168}}{\text{Rp 2.110.374.800}} \times 100\% = 0,4\%$$

Rasio Penagihan

Rasio ini dipergunakan untuk mengetahui aktivitas penagihan yang telah dilakukan oleh perusahaan sehingga berapa besar piutang yang dapat ditagih dapat diketahui jumlahnya dari semua piutang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio penagihan berarti semakin lancar tingkat perputaran piutang perusahaan dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan maka semakin lambat tingkat perputaran piutang perusahaan. Rumus mencari Rasio Penagihan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Total Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Adapun hasil perhitungan Rasio Penagihan adalah sebagai berikut:

Tahun 2018

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Rp 2.421.645.662}}{\text{Rp 3.011.347.088}} \times 100\% = 80,4\%$$

Tahun 2019

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Rp 2.461.821.968}}{\text{Rp 3.212.724.853}} \times 100\% = 76,6\%$$

Tahun 2020

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Rp 2.375.009.267}}{\text{Rp 2.858.219.777}} \times 100\% = 83,1\%$$

Table 4
Hasil Perhitungan Rasio Penagihan Tahun 2018-2020

Tahun	Piutang Tertagih	Piutang	Rasio Penagihan (%)
2018	Rp 2.421.645.662	Rp 3.011.347.088	80,4
2019	Rp 2.461.821.968	Rp 3.212.724.853	76,6
2020	Rp 2.375.009.267	Rp 2.858.219.777	83,1

Sumber: Data Diolah, 2021

Hasil dari Rasio Perputaran Piutang Pada PT. Surabaya IdCard Printing menunjukkan adanya penurunan nilai yang menandakan semakin lambat piutang tertagih. Hasil dari tabel 2 menunjukkan di tahun 2018 nilai perputaran sebesar 9,1, di tahun 2019 sebesar 8,8, dan di tahun 2020 sebesar 5,6. Di tahun 2019 ke tahun 2020 terlihat jelas penurunan drastic nilai perputaran, penyebab penurunan drastis ini salah satunya ialah mulai munculnya pandemi dalam waktu kurang dari tiga bulan sejak mulai merebaknya wabah virus covid-19 di Indonesia, pertumbuhan ekonomi Tanah Air mengalami penurunan akibat wabah ini. Selain itu juga mengakibatkan lemahnya ekonomi terutama sektor usaha atau industri mulai dari segmen kecil atau UKM, menengah maupun atas, sehingga mempengaruhi kemampuan para pelaku usaha dalam menjaga keberlangsungan kegiatan *supply*, *demand* dan laju produksi. Padahal pelaku usaha dalam menggerakkan produksinya tidak lepas dukungan dari perbankan dan lembaga-lembaga jasa pembiayaan atau finance dalam bentuk kredit. Pandemi ini juga memberikan pukulan pada sektor ekonomi dan menurunkan daya saing usaha dan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa. Hal ini mengakibatkan penurunan kemampuan pengusaha untuk memenuhi kewajibannya baik untuk menggaji karyawan, dan melakukan pembayaran atau pelunasan hutang. Sehingga perputaran piutang di tahun 2020 menunjukkan penurunan yang semakin lambat, selain disebabkan karena adanya covid-19 juga karena syarat pemberian kredit di perusahaan yang terlalu mudah sehingga terdapat beberapa pelanggan yang tidak membayar hutang dan perusahaan hilang kontak.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa rasio tunggakan pada tahun 2018 sebesar 0,2%, tahun 2019 sebesar 0,1% dan tahun 2020 sebesar 0,4%. Dari perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa rasio tunggakan di tahun 2020 ada peningkatan yang cukup tinggi yaitu 0,4%, hal ini dapat merugikan perusahaan karena dana yang harusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang. Dari hasil perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa rasio tunggakan di tahun 2018 cukup rendah yaitu sebesar 0,1%, sedangkan pada tahun 2019 perusahaan sudah mulai membaik dalam manajemen penagihan piutangnya hal ini ditunjukkan dengan rasio tunggakan yang menurun yaitu sebesar 0,1% dan dapat menguntungkan perusahaan karena dana kas cepat kembali. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 rasio tunggakan bisa dikatakan tidak stabil karena pada tahun 2020 rasio tunggakan cukup tinggi dan dapat merugikan perusahaan walaupun presentase rasio masih dibawah <1%, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tunggakan cukup tinggi dan dapat merugikan perusahaan, karena dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang.

Dari hasil perhitungan rasio pada tabel 4 di tahun 2018 rasio penagihannya sebesar 80,4%, di tahun 2019 sebesar 76,6%, dan di tahun 2020 sebesar 83,1%. Di tahun 2018 rasio penagihan sebesar 80,4% hal ini menunjukkan bahwa piutang

tertagih pada saat itu cukup baik, dan meningkatnya pengumpulan piutang. Sedangkan di tahun 2019 terjadi penurunan rasio penagihan sebesar 76,6%, hal ini menunjukkan melemahnya pengumpulan piutang dan menggambarkan manajemen pengumpulan piutang pada saat itu kurang baik sehingga menyebabkan menurunnya tingkat rasio penagihan. Dari hasil perhitungan rasio penagihan diatas pada tahun 2020 sebesar 83,1% ini menunjukkan bahwa piutang tertagih pada saat itu sangat baik dan meningkatnya pengumpulan piutang. Hal tersebut menggambarkan bahwa manajemen pengumpulan piutang pada perusahaan sudah membaik.

SIMPULAN

Kondisi perputaran piutang yang terjadi pada PT. Surabaya IdCard Printing tahun 2018-2020 mengalami penurunan tiap tahunnya, pada tahun 2018 sebesar 9,1 kali, di tahun 2019 sebesar 8,9 kali, sedangkan di tahun 2020 sebesar 5,6 kali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT. Surabaya IdCard Printing kurang baik dan efektif. Adanya kelonggaran dalam syarat pembayaran yang membuat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang lama kembali menjadi modal atau kas yang berarti semakin menurun tingkat perputaran piutang. Rasio tunggakan menunjukkan dari tahun 2018- 2020 mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2019 perusahaan mulai memperbaiki dalam penagihan piutangnya sehingga rasio tunggakan sempat menurun. Sedangkan di tahun 2020 perusahaan mulai mengalami kenaikan rasio tunggakan sebesar 0,4% dikarenakan faktor covid-19 yang menyebabkan tiap-tiap perusahaan baik sektor industri atau dagang mengalami penurunan pendapatan bahkan bangkrut sehingga tidak dapat membayar hutangnya. Walaupun rasio pada tahun 2020 masih dibawah <1% tetapi perusahaan harus berhati-hati agar tidak semakin besar rasio tunggakan di tahun berikutnya. Semakin besar rasio tunggakan akan semakin buruk bagi perusahaan, Karena ini berarti perusahaan tidak mampu menangani pengembalian piutangnya dengan baik. Rasio penagihan perusahaan PT. Surabaya IdCard Printing pada tahun 2020 sebesar 80,4% dan mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 76,6%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 83,1% menunjukkan perusahaan mulai stabil dalam penagihannya . Semakin besar rasio penagihan maka akan semakin baik bagi perusahaan karena itu berarti semakin besar pengambilan modal perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil rasio penagihan maka akan berakibat buruk bagi perusahaan karena semakin kecil piutang perusahaan yang berubah menjadi kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Riahi Belkaoui. 2015. Teori Akuntansi. Buku 1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ayunda, (2020). Pengertian Struktur Organisasi Pada Perusahaan, Peran Struktur Organisasi, Struktur Organisasi Pada Perusahaan. Retrieved from <https://accurate.id/marketing-manajemen/mengenal-contoh-struktur-organisasi-pada-perusahaan/>

- Blanchard, O., Johnson, D.R. (2017) Makroekonomi, Jakarta: Penerbit Erlangga. Retrieved from <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/M.-Ali-Nasrun.pdf>
- Demak, Y. K., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. (2018). Analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. Air Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04).
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta : Grasindo
- Husnaeni (2017). Analisis tingkat perputaran piutang terhadap pengelolaan piutang pada PT.Sinar Galesong Mandiri Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3965-Full_Text.pdf
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keown, J. 2008. Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan. Macanan Jaya Cemerlang
- Kieso, E. D., Weygandt, J. J., & Kimmel, D. P. 2013. Financial Accounting IFRS Edition. USA.
- Mardiasmo. 2016. Akuntansi Keuangan Dasar 2, Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi, Edisi empat. Salemba Empat: Jakarta.
- Puspita, S. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. Cakrawala Multi Finance Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(1), 105-116.
- Rachman, R. (2019). Analisa Pengendalian Piutang Terhadap Resiko Piutang Tak tertagih Pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 343-350.
- Sihombing, R. (2017). *Perancangan sistem akuntansi penjualan pada pd nagatek indo palembang* (doctoral dissertation, politeknik negeri sriwijaya).
- Sugiono, S. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Bandung: Alfabeta.

-
- Sulistiawan, T., Bramana, S. M., Anwar, Y., & Yunsepa, Y. (2021). analisis piutang tak tertagih terhadap tingkat perputaran piutang pada cv suryamas di kabupaten oku. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 125-142.
- Susanti, E. (2018). *Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT. Star Paper Supply Periode 2014–2016* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Todaro, M.P., Smith, S.C. (2015), *Economic Development*. 12th ed. United States: The George Washington University. Retrieved from <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/M.-Ali-Nasrun.pdf>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Suhardianto, N. (2015). *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25 (25th ed.)*. Salemba Empat.
- Zalogo, E. F. (2021). Analisis piutang tak tertagih terhadap tingkat perputaran piutang pada cv. Berlian abadi gunung sitoli. *Pareto: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 73-82.